

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penginternalisasian Karakter Cinta Alam bagi Siswa SMK Tunas Harapan Nita dalam Relevansinya dengan Ensiklik *Laudato Si* dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, penginternalisasian karakter cinta alam di SMK Tunas Harapan Nita berlangsung secara terintegrasi dan berkelanjutan melalui proses pendidikan kejuruan yang berbasis pada pemanfaatan sumber daya alam lokal. Nilai cinta alam tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi dipraktikkan secara nyata melalui pembelajaran produktif di bidang pertanian, agribisnis ternak unggas, dan perikanan air tawar, serta melalui pembiasaan sikap dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Proses ini memungkinkan siswa untuk memahami, menghayati, dan mempraktikkan nilai cinta alam secara konkret.

Kedua, nilai-nilai cinta alam yang diajarkan dan dipraktikkan di SMK Tunas Harapan Nita mencakup sikap tanggung jawab terhadap lingkungan, kepedulian terhadap kelestarian alam, penggunaan sumber daya secara bijak, serta perlakuan etis terhadap makhluk hidup. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui praktik pertanian berkelanjutan, pengelolaan limbah ternak, pemeliharaan ekosistem perairan, kerja bakti, serta kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang memperhatikan aspek keberlanjutan. Keteladanan guru dan keterlibatan aktif siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses internalisasi tersebut.

Ketiga, penginternalisasian karakter cinta alam di SMK Tunas Harapan Nita memiliki relevansi yang kuat dengan ajaran Ensiklik *Laudato Si*. Pendidikan di sekolah ini mencerminkan konsep ekologi integral, yaitu kesadaran bahwa alam, manusia, masyarakat, dan spiritualitas merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Melalui pendidikan karakter cinta alam, siswa diajak untuk memahami bahwa merawat bumi adalah tanggung jawab moral dan iman, serta merupakan bagian dari panggilan manusia untuk menjaga “rumah bersama”. Dengan demikian, praktik pendidikan di SMK Tunas Harapan Nita dapat dipandang se-

bagai wujud konkret dari pendidikan ekologis dan pertobatan ekologis sebagaimana diserukan oleh Paus Fransiskus.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, bagi pihak sekolah, diharapkan SMK Tunas Harapan Nita terus memperkuat komitmen dalam mengembangkan pendidikan karakter cinta alam dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran ramah lingkungan, serta mengembangkan program sekolah yang lebih terstruktur dan berkelanjutan dalam bidang pendidikan ekologis.

Kedua, bagi para guru, baik guru kejuruan maupun guru mata pelajaran umum, diharapkan dapat terus mengintegrasikan nilai cinta alam dalam proses pembelajaran secara kreatif dan kontekstual. Guru diharapkan tidak hanya menekankan aspek keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran etis, sosial, dan spiritual siswa/siswi dalam relasinya dengan alam.

Ketiga, bagi siswa/siswi, diharapkan nilai-nilai cinta alam yang telah diperoleh selama proses pendidikan di SMK Tunas Harapan Nita dapat terus dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam dunia kerja. Siswa/siswi diharapkan menjadi agen perubahan yang mampu mengelola alam secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan karakter berbasis lingkungan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi, metode penelitian, maupun pendekatan teoretis, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih kaya bagi pengembangan pendidikan karakter dan pendidikan ekologis di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen Gereja

Paus Fransiskus. *Ensiklik Laudato Si*. Terj. Martin Harun. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2016.

II. Buku

Capra, Fritjof. *The Web of Life: A New Scientific Understanding of Living Systems*. New York: Anchor Books, 1996.

Gautama, Sunkar E. *Pengantar Kosmologi*. Makassar: Paradoks Softbook Publisher, 2015.

Grim, John dan Mary Evelyn Tucker. *Ecology and Religion*. Washington: Island Press, 2014.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Cet. 5. Bandung: Alfabeta, 2022.

Handoyo, Eko. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Widya Karya Press, 2010.

Hudha, Atok Miftachul dkk. *Etika Lingkungan: Teori dan Praktik Pembelajarannya*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.

Keraf, A. Sonny. *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam Sebagai Sistem Kehidupan*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.

Lopez, Antonio. *Ecomedia Literacy: Integrating Ecology into Media Education*. New York: Routledge, 2021.

Mustoip, Sofyan dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018.

Orr, David W. *Ecological Literacy: Education and the Transition to a Postmodern World*. Albany: State University of New York Press, 1992.

Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan. *Penguatan Pendidikan Karakter: Konsep dan Pedoman*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sutisno, Aliet Noorhayati. *Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan: Konsep dan Penerapan pada Edu-Ekowisata*. Cirebon: CV. Confident (Anggota IKAPI), 2019.
- Syarif, Laode M. dan Andri G. Wibisana, ed. *Hukum Lingkungan: Teori, Legislasi dan Studi Kasus*. Jakarta: The Asia Foundation, 2014.
- Widodo, Dyah dkk. *Ekologi dan Ilmu Lingkungan*. Malang: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Zubaedi. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

III. Jurnal

- Maulana, Heri. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Alam." Jurnal Khasanah Ilmu 7, no. 1 (2016).
- Maro, Kornelius. "Mencintai Alam dalam Upacara Loka Po'o Suku Lio Mego." Jurnal Perspektif 12, no. 1 (2017).
- Purwanti, Dwi. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya." Dwijacendekia: Jurnal Riset Pedagogik 1, no. 2 (2017).

IV. Internet

- Perserikatan Bangsa-Bangsa. "Apa Itu Perubahan Iklim?" <https://indonesia.un.org/en/172909-climate-change>. Diakses pada 24 Oktober 2024.

V. Wawancara

- Alfonsus, Vinsensius. 30 Tahun. Guru Agribisnis Ternak Unggas.
- Arlines, Oktaviani. 18 Tahun. Siswi Kelas XII Jurusan Agribisnis Ternak Unggas.
- Dedi, Lambertus Y.N. 17 Tahun. Siswa Kelas XII Jurusan Perikanan Air Tawar.
- Djawa, Konstatinus. 54 Tahun. Kepala Sekolah SMK Tunas Harapan Nita.
- Dua Bungah, Maria Irvanti. 26 Tahun. Guru Perikanan Air Tawar.
- Eong, Marselinus Nong. 17 Tahun. Siswa Kelas XII Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultural.
- Fraynademetz, Yustinus. 28 Tahun. Guru Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultural.

Frengki, Marianis Nong. 18 Tahun. Siswa Kelas XII Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultural.

Irenus, Yohanes. 31 Tahun. Guru Perikanan Air Tawar.

Jawa, Yohnes Marianus. 34 Tahun. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Kanedi, Arkelaus. 28 Tahun. Guru Agribisnis Ternak Unggas.

Nde'o, Maria Lurdiana. 27 Tahun. Guru Kewirausahaan.

Rasong, Clarita Veronika. 28 Tahun. Guru Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultural.

Wea, Aloysia Elsatria. 26 Tahun. Guru Pendidikan Agama Katolik.

Welung, Fransiska. 17 Tahun. Siswi Kelas XII Jurusan Perikanan Air Tawar.

Wiwin, Wendelina Margareta. 16 Tahun. Siswi Kelas XI Jurusan Agribisnis Peternakan Unggas.